

Surat Kabar/Majalah : Surya

Tanggal : 28 Juli 2003 Halaman : 29

Kolom : Kampus

Subjek :

Kegiatan : Malh Bingung Cari Kegiatan

TEROPONG

Libur kuliah tiba

Malah bingung cari kegiatan

- Banyak waktu hilang percuma
- Semester pendek bisa jadi alternatif

MUSIM liburan merupakan saat yang paling ditunggu-tunggu, terlebih setelah melakukannya tugas kuliah selama satu semester, yang diakhiri dengan ujian akhir semester (UAS). Namun apakah semua mahasiswa menganggapnya demikian, apakah liburan merupakan masa yang cukup menyenangkan bagi mereka.

Bagi sebagian mahasiswa liburan bisa menjadi alternatif pilihan yang cukup membi-

tidak perlu terjadi bila ada kegiatan untuk mengisi liburan. Seperti yang dialami Anggrek dan Nurul, mahasiswa FK Unair.

Meski liburan, mereka mengaku tidak terlalu pusing memikirkan aktivitas rutin pengganti kuliah. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan semester pendek yang ada di fakultas mereka.

"Kami ambil SP setidaknya untuk mengisi liburan, sekali-

gus memperbaiki nilai yang kurang," ujar Anggrek diucapkan Nurul. Menurut mereka, kegiatan SP sebenarnya sangat penting dilihat dari segi efisiensi, karena dapat mempersingkat masa studi mereka, serta tidak menghabiskan waktu secara percuma.

Di beberapa kampus, seperti Unair, Unesa, UK

Post power syndrome bisa jadi itu istilah yang tepat untuk menggambarkan kebingungan yang terjadi di kalangan mahasiswa ketika musim liburan tiba.

Post power syndrome bisa jadi mungkin itu istilah yang tepat untuk menggambarkan kebingungan yang terjadi

di kalangan mahasiswa ketika musim liburan tiba.

Seperti yang dikemukakan Amil Yuhya, mahasiswa Unair angkatan 2001 ini kepada Surya. Dia mengaku, saat ini sedang bingung mencari aktivitas lain, di luar kuliah, ketika liburan semester tiba.

"Bingung juga nih mau ngapain, nggak ada kegiatan buat ngisi liburan," ujarnya.

Sementara ada kebijaksanaan semester pendek (SP) di tempat dia kuliah. Yakni panggilan akrabnya, dirinya tidak akan sebingung sekarang.

Di beberapa kampus, seperti di Unair, kebijakan untuk pelaksanaan SP diberlakukan kepada masing-masing fakultas. Jadi tidak ditentukan secara keseluruhan bahwa semua fakultas di lingkungan Unair harus mengadopsi semester pendek selama masa liburan semester.

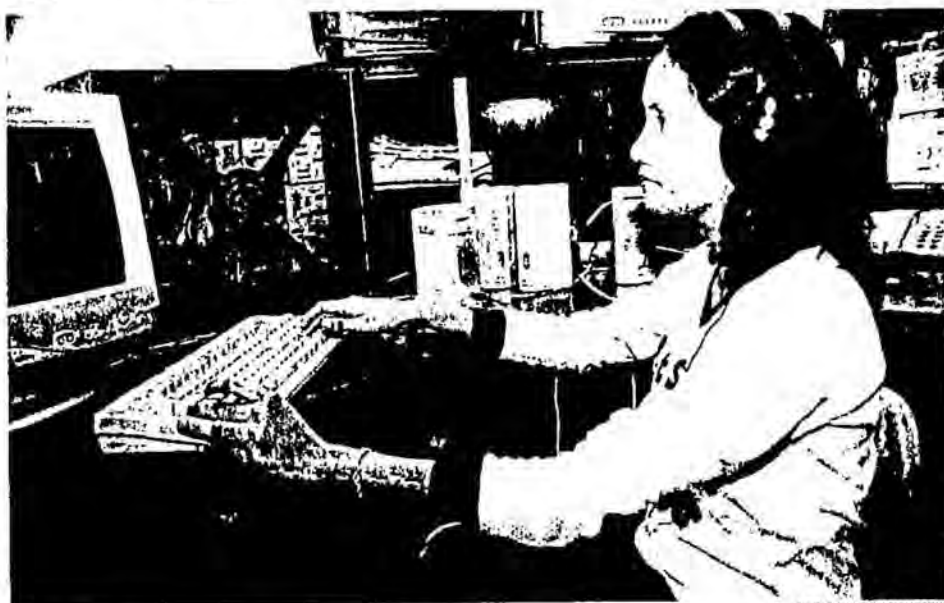
"Saya nggak tahu mengapa tidak ada SP, kalau pun ada sudah pasti akan saya ambil daripada menganggur. Sebenarnya ada tawaran untuk camping, tapi percuma. Sebab setelah camping akan nganggur lagi," jelas Yuyak yang kuliah di FISIP Unair.

Kebingungan yang dialami mahasiswa sebenarnya

Petra maupun perguruan tinggi yang lain, ada program untuk mengisi liburan, yaitu program KKN. Namun program ini hanya terbatas bagi kalangan tertentu saja, bagi mereka yang mengambil mata kuliah KKN.

Masa liburan bukan berarti kampus pun akan kosong, tidak aktivitas sama sekali. Berdasarkan pengamatan Surya di beberapa kampus, ternyata cukup banyak juga mahasiswa yang berada di lingkungan kampus, meski tidak seramai waktu perkuliahan. Selain adanya kuliah SP, alasan lain kenapa mereka masih berada di lingkungan kampus meskipun sedang libur, di antaranya adalah adanya persiapan acara kegiatan yang akan mereka laksanakan, serta sedang mempersiapkan skripsi sehingga mengharuskan mereka membaca literatur di perpustakaan kampus.

"Sinan, gara-gara mempersiapkan invitasi basket antar-FISIP se-Indonesia Agustus nanti, jadi nggak bisa ke mana-mana," ungkap Yuni, Ketua Panitia Invitasi Basket antar-FISIP se-Indonesia, kesol. (st11)



LIBUR - Masa liburan bagi mahasiswa bisa menyenangkan atau malah membuat jenuh. Untuk mengisi waktu liburan banyak yang bisa dikerjakan, seperti yang dilakukan Dewi dengan menjadi operator radio swasta.

Kerja, pilihan ideal isi liburan

"MENCARI pengalaman, sekaligus menambah uang saku yang terkuras gara-gara liburan."

Demikian alasan yang kerap kali dikemukakan para mahasiswa mengapa harus bekerja untuk mengisi waktu liburan mereka. Sebagian besar keinginan yang dilontarkan para mahasiswa untuk mengisi liburan adalah dengan bekerja, terlebih pekerjaan yang bisa menunjang studi mereka.

"Saya kerja ingin cari pengalaman, lumayan sedikit-

gus bisa dapat duit," tandas Dewi Anggreni yang bekerja sebagai operator di stasiun radio di Surabaya.

Kelebihan dari bekerja adalah dapat menambah kepercayaan diri mahasiswa sebelum mereka lulus dan terjun ke masyarakat. Meskipun terkadang jumlah gaji yang diperoleh kurang dari harapan, namun hal itu bukanlah menjadi persoalan utama.

Dari beberapa mahasiswa yang mengambil kesibukan dengan bekerja untuk mengisi liburan, sebagian besar menga-

takan kalau pekerjaan yang mereka lakukan hanyalah sebagai batu loncatan, meskipun ada juga yang mengatakan akan tetap tinggal jika gaji yang diperolehnya sesuai dengan yang diinginkan.

"Kalau nanti ada perbaikan gaji atau tunjangan, mungkin bisa dipikirkan untuk berkarir di sini saja," kata Wahyu sambil tersenyum.

Selain faktor pengalaman, alasan lain kenapa lebih memilih bekerja adalah supaya dapat menambah relasi, yang nantinya bisa bermanfaat

ketika sudah lulus. Sulitnya untuk mencari kerja di masa seperti sekarang juga diakui oleh beberapa mahasiswa, sehingga banyak mereka yang hanya ingin bekerja tanpa memperhatikan jenis pekerjaan yang diinginkan.

"Terserah kerja apa saja, yang penting kerja. Abis mau bagaimana lagi, cari kerja sekarang susah, apalagi ijazah juga belum keluar. Syukur-syukur kalau sesuai dengan yang dikehendaki," papar Yuyak, yang mengaku ingin kerja di restoran franchise ini. (st11)

Bisa tambah tabungan

MENYOROT kegiatan mahasiswa selama liburan memang cukup menarik. Lihat saja di kampus-kampus, masih ada saja mereka yang berkeliraran, entah mengurus akripsi, penelitian, persiapan kegiatan atau penyambutan mahasiswa baru.

Tapi tidak jarang juga yang memanfaatkan waktu libur dengan kegiatan lain. Ada yang bekerja sampingan sebagai female presenter, atau kerja profesi menjadi prangwati perlangkapan pernikahan. Seperti yang dilakukan oleh Theresia Anita Sumitomo. Mahasiswa Universitas Surabaya (Uha-yo) ini lebih suka memanfaatkan liburnya untuk

mengikuti wedding expo.

"Saya lebih suka ikut wedding expo. Kemarin saya juga ikut pameran yang digelar di Plaza Tunjungan. Itu juga karena saya sudah kenal dan ikut dengan penyelenggara kegiatan sebelumnya," ungkap Anita.

Anita sendiri mengaku kegiatan itu sekadar memanfaatkan waktu. "Lumayan bisa nambah tabungan," ujarnya tersenyum. Secara fisik, postur tubuh Anita memang cocok. Badan-nya tinggi langsing dengan wajah yang fotogenic. Tak mengherankan jika sebelumnya dia sering dikontrak untuk berperan dalam iklan produk kecantikan terutama rambut.

"Tapi itu tak lama kok, musiman. Bulan depan rencananya ada lagi dan nanti saya ikut," ujarnya.

Lantas, apa yang dilakukan di acara liburnya? "Kalau saat kosong, ya paling nonton VCD sama teman-teman di rumah," ujarnya sambil tertawa.

Berbeda dengan Anita, beberapa mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Unitomo, seperti Yenny Setiawati, Luki Anggrani dan Astrid mengaku memanfaatkan liburnya di kampus. "Liburnya kan terlalu lama. Paling kami gunakan untuk pulang seminggu. Sisanya kami manfaatkan di kampus untuk perdalam bahasa

Jepang," ujar Yenni.

Dikatakan Yenni, di jurusannya ada kesepakatan untuk menggunakan waktu liburan itu bersama dosen-punya yang berasal dari Jepang. Nagisa Nakajima untuk perdalam kemampuan bahasa dan budayanya Jepang.

"Kami ini hanya ingin

maju, itu kan untuk kami sendiri untungnya. Tapi tentu saja tidak semua mahasiswa ikut, hanya mereka yang aktif saja," ujarnya.

Di kampus, Yenni dan teman-teman seangkatannya juga belajar beberapa tarian Jepang. Meski tak diajarkan di kelas, tapi mereka lumayan berhasrat untuk latihan. (to)